

Character Analysis of Characters in the Compass 2020 Short Story Collection Tiger

Analisis Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Macan Pilihan Kompas 2020

Radila Agustina ^{1a(*)} Suhardi ^{2b} Dody Irawan^{3c} Ahada Wahyusari^{4d} Abdul Malik^{5e} Tessa Dwi Leoni^{6f}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

[^aradiladila454@gmail.com](mailto:radiladila454@gmail.com)

[^bsuhardiumrah@gmail.com](mailto:suhardiumrah@gmail.com)

[^cdodyirawan@umrah.ac.id](mailto:dodyirawan@umrah.ac.id)

(*) Corresponding Author

[^aradiladila454@gmail.com](mailto:radiladila454@gmail.com)

How to Cite: Radila Agustina. (2024). Analisis Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Macan Pilihan Kompas 2020* doi: 10.36526/js.v3i2.4034

Received: 11-07-2024
Revised : 23-08-2024
Accepted: 14-09-2024

Keywords:

Characters,
Karakter,
Figures,
Tokoh,
Short Stories,
Cerpen,

Abstract

This research aims to describe the characters of the characters in the short story collection Tiger Compass 2020 by using a psychological dimension approach. This type of research is qualitative, this research method is descriptive using an objective approach. The data collection techniques used are reading and recording. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of this study obtained a variety of character traits using psychic or psychological character dimensions. The characters in the short story collection are, (1) kindness, (2) brave, (3) philanthrope, (4) empathy, (5) honesty, (6) cruelty, (7) independent, (8) responsibility, (9) patience, (10) politeness.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-no-relitas sastrawannya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan pengarang, kehidupan dalam suatu karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Oleh karena itu, kebenaran atau kenyataan dalam karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan yang ada di sekitar kita. Karya sastra memberi kenikmatan dan kesenangan. Karya sastra yang baik, isinya bermanfaat dan cara pengungkapan bahasanya pun indah.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (Suhardi,2011:24), bahwa mengapa masalah yang diangkat dalam novel atau cerpen lebih dekat dengan dunia nyata karena bahan baku karya fiksi tersebut sebenarnya adalah realitas yang terjadi di masyarakat. Kemudian, masalah yang menjadi fokus dalam karya sastra prosa, baik cerpen atau novel sering berhubungan dengan situasi kehidupan masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (2013:6) menyatakan bahwa kebenaran dalam dunia fiksi adalah apa yang di anggap sesuai oleh pengarang berdasarkan pandangan mereka tentang masalah dan kehidupan. Karya sastra berasal dari ekspresi pengalaman yang mendalam jiwa pengarang melalui proses imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah hal-hal yang berkaitan dengan gambaran

pengarang tentang sesuatu yang masih abstrak. Oleh sebab itulah, karya sastra dapat dikatakan karya yang membangun atas permasalahan antara realitas dan imajinatif, salah satu contoh karya fiksi imajinatif yang peneliti ambil ialah cerita pendek.

Cerpen merupakan bentuk karya sastra yang pernyataan, perasaan, atau pendapat jiwa seorang pengarang tentang peristiwa yang dialami dan dihayati dalam masyarakat. Pembaca dapat memperoleh ide baru dari penulis, dan penulis juga memperluas pemikiran tentang berbagai aspek kehidupan. Pengarang cerpen selalu berfokus pada aspek kehidupan, berfokus pada faktor sosial dalam kehidupan masyarakat, cerpen dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan topik-topik tertentu dalam praktik pembelajaran, di dalam cerpen juga terdapat tokoh, alur cerita, dan lokasi kejadian.

Karya sastra berupa cerpen menceritakan tentang seorang tokoh atau pelaku yang memiliki karakter berbeda. Kemudian, salah satu aspek penting dari fiksi adalah masalah penokohan dan perwatakan, karena tanpa mereka cerita tidak dapat berfungsi tanpa tokoh yang diceritakan dan tokoh yang bergerak yang pada akhirnya membentuk jalan cerita. Tokoh-tokoh dalam cerpen menunjukkan prinsip-prinsip kehidupan. Tokoh merupakan orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Pengarang sebuah cerpen berusaha menggali imajinasi yang bersumber dari kenyataan dan pengalaman untuk menciptakan sebuah cerita. Melalui tokoh cerita, pengarang seolah mengajak pembaca untuk merasakan peristiwa baik yang menyenangkan, menyedihkan, atau menegangkan. Tokoh dalam cerpen merupakan daya tarik tersendiri bagi pembaca karena karakter tokoh tersebut dapat dijumpai dan dijadikan sebagai pembelajaran di kehidupan nyata.

Karakter adalah suatu ciri khas dalam diri seseorang yang membedakan perilakunya dalam bertindak maupun berkelakuan. Kemudian, karakter setiap individu pastinya tidak ada yang sama. Hal ini disebabkan, karena setiap individu dibesarkan oleh lingkungan dan situasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas cerpen layak dijadikan sebagai objek yang dianalisis, karena cerpen merupakan karya sastra yang unik yang membedakannya dengan karya yang lain. Sebuah cerpen akan banyak ditemukan nilai yang terkandung di dalamnya yakni nilai karakter, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama dan nilai moral. Oleh karena itu, dengan membaca cerpen tidak semata memberikan manfaat hiburan saja, tetapi juga menambah pengetahuan dan wawasan.

Adapun cerpen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : kumpulan cerpen *Macan* pilihan Kompas 2020. Kumpulan cerpen ini diterbitkan pada bulan Juni 2021 dan masih dikategorikan sebagai kumpulan cerpen baru. Kumpulan cerpen ini memuat 17 cerpen yang memiliki permasalahan yang menarik dari setiap judul cerpen. Konflik yang disajikan dalam cerpen ini beragam, mulai dari tentang lingkungan alam, tentang realitas sosial masyarakat, tentang lingkungan, dan tentang agama. Tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen disajikan secara dinamis dan memiliki karakter yang berbeda. Perubahan karakter juga terjadi secara tiba-tiba karena didasarkan pada kejadian dalam cerita tersebut. Karakter yang dibuat dalam cerita ini dibuat semirip mungkin dengan realitas kehidupan manusia yang mempunyai sifat dan kepribadian yang kompleks.

Selain dari pada itu, menganalisis karakter tokoh dalam sebuah cerpen perlu dijadikan sebuah kajian. Karena, pada kehidupan nyata belakangan ini mengalami penurunan nilai-nilai karakter yang berakibat krisis akhlak. Oleh karena itu, adapun upaya dalam mengatasi krisis akhlak yaitu dengan meneladani beberapa nilai karakter baik yang diperoleh dalam sebuah cerpen dan menerapkannya kepada kehidupan sehari-hari. Kemudian, beberapa pembaca karya fiksi hanya sekedar membaca tanpa mengetahui bagaimana memaknai ceritanya dan alur jalan cerita tersebut.

Sesuai dengan penjelasan tersebut alasan peneliti mengambil penelitian ini, karena melalui karakter tokoh dalam kumpulan cerpen ini, pembaca dapat mengambil nilai karakter yang baik yang terkandung dalam cerpen tersebut, dan menjauhi hal-hal yang merugikan diri, serta dapat menjadikan pembelajaran untuk memperbaiki karakter yang menjadi bekal ketika terjun di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Macan*" Pilihan Kompas 2020".

METODE

Metode yang digunakan yaitu: jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:7), menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, peneliti langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci". Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi Sugiyono (2022). Selanjutnya, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah mengelola data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan Sugiyono (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui suatu rangkaian proses penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah dan analisis data. Hasil dari penelitian ini disampaikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui membaca dalam Kumpulan Cerpen *Macan* Pilihan Kompas 2020 berjumlah 208 halaman. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dimensi watak Waluyo (2017 17-18), khususnya fokus pada dimensi psikis atau psikologis untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Macan* Pilihan Kompas 2020.

Dimensi psikis atau kejiwaan digunakan sebagai alat untuk menggali dan memahami karakter seseorang tokoh, seperti baik hati, berani, dermawan, empati, jujur, kejam, peduli, tanggung jawab, sabar, dan sopan. Menurut Waluyo & Herman (2017 17-18), watak dapat dinyatakan melalui narasi dan deskripsi dalam suatu cerita, serta dapat menghidupkan karakter melalui tingkah laku dan dialog. Kemudian, dengan menggunakan dimensi psikis kita dapat memahami bagaimana karakter tokoh dalam karya sastra seperti cerpen dan novel.

Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Macan* Pilihan Kompas 2020

1. Cerpen *Asap-asap itu Telah Menghilang Karya Rizqi Turama*

➤ Karakter Tokoh Anak Basau

❖ Berani

"Anak basau sendiri rupanya tak mau kalah. Selama proses pembangunan pabrik, ia berdiri di depan pagar proyek. Tak hendak beranjak." (halaman 14)

Berdasarkan kutipan di atas, Anak Basau menunjukkan karakter berani dengan keteguhan hati yang besar dalam menjalani nilai-nilai pantang menyerah. Ia berani untuk menentang proyek pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh penguasa pabrik. Selain itu, ia memiliki keberanian untuk menghadapi segala sesuatu yang dianggapnya tidak baik atau berpotensi merusak lingkungan sekitarnya. Keberaniannya bukan hanya terlihat dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata yang ia ambil demi melindungi lingkungannya. Sikapnya ini menginspirasi orang lain untuk tidak takut berdiri melawan ketidakadilan dan kerusakan lingkungan.

2. Cerpen *Menyaksikan Sunyi Karya Yanusa Nugroho*

➤ Karakter Tokoh Sanjaya

❖ Empati

"Sanjaya terdiam menyaksikan Drestarastra terduduk menangis tersedu-sedu di sebuah ketinggian bukit yang membentengi padang Kurusetra. Angin membelainya lembut, seolah menghiburnya dari aroma amis darah yang mulai membanjiri medan perang itu." (halaman 33)

Berdasarkan kutipan di atas, Sanjaya memiliki karakter yang empati terhadap Drestarastra. Sanjaya terdiam, menyaksikan Drestarastra yang terduduk menangis tersedu-sedu di bukit yang membentengi Padang Kurusetra. Sanjaya tidak hanya melihat, tetapi merasakan dan memahami perasaan Drestarastra yang sedang mengalami kesedihan yang mendalam. Sebagai seorang pengikut yang setia, Sanjaya tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai penutur cerita, tetapi juga menjadi tempat bagi Drestarastra untuk melepaskan beban.

3. Cerpen *Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang Karya Silvester Petara Hurit*

➤ Karakter Tokoh Nara

❖ Sopan

“Tuntutan dan dunia kami hari ini sudah berbeda, ibu.” Nara berusaha dengan sangat hati-hati menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada ibunya.” (halaman 43)

Berdasarkan kutipan di atas, Nara menunjukkan karakter sopan. Ia secara berhati-hati dan penuh pengertian berusaha menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada ibunya. Meskipun dia mungkin merasa frustrasi dengan perbedaan pandangan mereka atau tuntutan zaman yang berbeda, dia tetap memperlakukan ibunya dengan hormat dan kesabaran, hal ini mencerminkan sifat sopan dan perhatian terhadap perasaan orang lain.

4. Cerpen *Makam Karya Herman RN*

➤ Karakter Tokoh Abdul

❖ Baik Hati

“Saya tidak akan minta harga berapa pun, pak. Bukan berarti saya tidak mengizinkan rumah dan tanah ini Bapak berikan kepada pihak investor. Saya sudah musyawarah dengan keluarga, kami akan pergi dari kampung ini. Rumah beserta semua isinya kami tinggalkan, termasuk seluruh tanah Pak Teungku.” (halaman 55)

Berdasarkan kutipan di atas, Abdul menunjukkan karakter baik hati. Ia tidak meminta imbalan atau harga apapun atas rumah dan tanah. Selain itu, ia menunjukkan kebaikan hati dengan memberikan izin kepada Kepala Kampung untuk memberikan rumah dan tanah tersebut kepada investor tanpa meminta imbalan apapun. Keputusan Abdul dan keluarga untuk meninggalkan rumah dan tanah juga mencerminkan kebaikan hati dan kesediaan untuk berkorban demi kebaikan bersama.

❖ Tanggung Jawab

“Saya paham, Pak. Saya mengerti, namun saya diamanahkan almarhum Pak Tengku, tanah ini boleh digunakan untuk pengembangan apa saja perkebunan misalnya, asal tidak untuk dibongkar.” (halaman 50)

Berdasarkan kutipan di atas, Abdul memiliki karakter rasa tanggung jawab. Abdul menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanah yang ditempatinya dengan memastikan bahwa keputusan untuk menggunakan tanah tersebut sesuai dengan instruksi yang ditinggalkan oleh almarhum Pak Tengku. Ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap warisan dan kehormatan terhadap amanah. Abdul memahami bahwa setiap keputusan yang diambilnya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga pada penghormatan terhadap kepercayaan yang diberikan oleh Pak Tengku.

5. Cerpen *Pasar Pelukan Karya Vika Wisnu*

➤ Karakter Tokoh Pedagang Pasar Pelukan

❖ Dermawan

“Aku, seperti semua penghuni pasar ini, adalah pedagang pelukan. Kami tergabung dalam sebuah paguyuban. Setiap bulan ada iuran, tidak besar kalau dikumpulkan cukup untuk menanggung biaya-biaya darurat anggota, untuk sumbangan kematian atau kelahiran, dan reaksi setaun sejali sekaligus musyawarah pemilihan ketua.” (halaman 59)

Berdasarkan kutipan di atas, pedagang pasar pelukan menunjukkan karakter dermawan dengan melalui keberadaan sebuah paguyuban di pasar yang saling mendukung satu sama lain. mereka secara teratur mengumpulkan iuran untuk membantu menanggung biaya darurat anggota, memberikan sumbangan untuk keperluan kematian atau kelahiran, dan mengadakan musyawarah untuk pemilihan ketua. Tindakan ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan sesama anggota dan kesediaan untuk berbagi dalam kebutuhan bersama.

6. Cerpen *Brewok Karya Supartika*

➤ Karakter Tokoh Anak

❖ Peduli

"Kau datang ke rumahku pada suatu pagi di hari kematian Brewok untuk mengabarkan hal itu. Siangnya aku dan kau datang ke rumah Brewok walaupun tak memiliki hubungan kerabat." (halaman 78)

Berdasarkan kutipan di atas, anak tersebut menunjukkan karakter peduli terhadap kematian Brewok. Kemudian dia dan temannya sama-sama pergi ke rumahnya meskipun tidak memiliki hubungan yang erat dengannya. Tindakannya menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kedukaan yang sedang dialami orang yang memiliki hubungan dengan Brewok. Meskipun tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan Brewok, kehadiran mereka menunjukkan empati dengan orang-orang di sekitar yang sedang mengalami kesedihan.

7. Cerpen *Tak Ada Jalan Balik ke Buru Karya Martin Aleida*

➤ **Karakter Tokoh Penjaga Panti Jumbo**

❖ **Jujur**

"Maaf, Pak, tanda eks tahanan politik itu seharusnya sudah tak perlu ada disitu. Saya yang lalai mengurusnya. Maaf..." (halaman 109)

Berdasarkan kutipan di atas, Penjaga Panti Jumbo menunjukkan karakter jujur kepada Nakhoda tersebut. Ia langsung mengakui kelalaiannya dengan mengatakan, "Saya yang lalai mengurusnya." Sikap ini menunjukkan kejujuran dalam menerima tanggung jawab atas kesalahan yang terjadi, tanpa mencoba menyalahkan orang lain atau mencari alasan lain untuk menjelaskan kelalaiannya. Kejujuran Penjaga Panti Jumbo dalam mengakui kesalahannya adalah tindakan yang mulia karena tidak semua orang dapat dengan mudah mengakui kesalahan mereka.

8. Cerpen *Kandang Kambing Nurjawilah Karya Damhuri Muhmmad*

➤ **Karakter Tokoh Jawillah**

❖ **Sabar**

"Begitulah dunia Nurjawilah. Rumah reyot. Tumpukan rumput, tali-tali kambing, kandang lapuk, dan Toko Chien Bi di Kampung Cina, tempat ia menjual kambing-kambing piaraanya, bila sudah tiba waktunya." (halaman 123-124)

Berdasarkan kutipan di atas, Nurjawilah memiliki karakter sabar. Karakter sabar pada Nurjawilah tercermin dalam gaya hidup sederhana dan kondisi lingkungan sekitarnya bersifat reyot. Meskipun rumahnya sederhana dengan tumpukan rumput dan kandang lapuk, Nurjawilah tetap menjalankan aktivitasnya dengan semangat dan selalu sabar dalam menghadapi kehidupan yang sangat sederhana. Ia tidak mencari kemewahan, dan keterlibatannya dalam bisnis kambing bersama Chien Bi di toko, mereka menunjukkan ketundukkan terhadap kehidupan yang sederhana dan alam pedesaan.

9. Cerpen *Kita Gendong Bergantian Karya Budi Darma*

➤ **Karakter Tokoh Serdadu Jepang**

❖ **Kejam**

"Sejak Jepang datang tujuh bulan yang lalu, udara slalu dipenuhi bau kelaparan, kesengsaraan, dan kematian. Karena itu, ketika melihat dua mayat tergeletak di pinggir jalan, dia tidak heran." (halaman 153)

Berdasarkan kutipan di atas, Jepang menunjukkan karakter kejam terhadap Kampung Kedung. Kekejaman tercermin dari tindakan penjajah Jepang yang telah menyebabkan bau kelaparan, kesengsaraan, dan kematian merajalela di antara penduduk. Tindakan kejam Jepang dalam bentuk penindasan, eksploitasi, dan kelaparan yang mereka sebabkan telah menyebabkan penderitaan yang tak terbayang bagi penduduk Kampung Kedung.

10. Cerpen *Di Ruang Tamu Hanya Aku dan Van Houtten Karya Benny Arnas*

➤ **Karakter Tokoh Fo**

❖ **Sabar**

"Aku baik-baik saja, meski tiga tahun ini dokter bilang aku tidak baik-baik saja. Kalau militer mengajarkan ketangguhan dengan latihan berlari dan angkat beban, aku melakukannya dengan menjalankan komoterapi tiap dua puluh satu hari. Aku pikir kanker payudara itu sudah ganas, tatpi ternyata aku dituntut lebih tangguh sehingga tulang belakangku juga sasaran kanker." (halaman 164)

Berdasarkan kutipan di atas, Fo memiliki karakter sabar dalam menghadapi tantangan serius, seperti kanker payudara dan penyebaran ke tulang belakang. Meskipun menghadapi pengobatan intensif seperti kemoterapi tiap dua puluh satu hari, gadis tersebut menjalankan latihan fisik, menunjukkan ketangguhan dan kesabaran yang luar biasa. Kemauan untuk terus melawan meskipun menghadapi rintangan yang tak terduga mencerminkan karakter yang teguh dan penuh kesabaran.

Pembahasan

Karakter dalam suatu karya sastra mencerminkan perilaku, sikap, dan perwatakan tokoh tersebut. Karya sastra seperti cerpen, novel, dan drama umumnya menggunakan dimensi psikologis untuk menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh di dalamnya. Kemudian, dalam Kumpulan Cerpen *Macan Pilihan Kompas 2020*, terdapat 10 cerita yang dapat dianalisis oleh peneliti. Setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita memiliki perbedaan dalam penggambaran penulis, menciptakan suasana yang menyedihkan, menyenangkan, menakutkan, atau menyusahkan. Analisis karakter dari dimensi psikologis akan dilakukan melalui peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, dimensi psikologis atau psikis terdapat 10 karakteristik yang menjadi fokus analisis sebagai berikut.

1. Cerpen *Asap-asap Itu Telah Menghilang Karya Rizqi Turama*

➤ Karakter Tokoh Anak Basau

❖ Berani

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Anak Basau di halaman 14, Anak Basau menunjukkan karakter berani dengan keteguhan hati yang besar dalam menjalani nilai-nilai pantang menyerah. Ia berani untuk menentang proyek pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh penguasa pabrik. Selain itu, ia memiliki keberanian untuk menghadapi segala sesuatu yang dianggapnya tidak baik atau berpotensi merusak lingkungan sekitarnya. Keberaniannya bukan hanya terlihat dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata yang ia ambil demi melindungi lingkungannya. Sikapnya ini menginspirasi orang lain untuk tidak takut berdiri melawan ketidakadilan dan kerusakan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Alimin & Sulastris (2018:2), keberanian adalah keputusan untuk mempertahankan keyakinan, kewajiban, dan tanggung jawab, meskipun dihadapkan dengan penolakan atau perlawanan dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Dahlan & Murad (2023:776), keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi ketakutan, tanpa memandang jenis atau sumber ketakutan tersebut. Sementara menurut pendapat Hani'ah (2023:11), keberanian adalah kekuatan emosional yang melibatkan tekad yang kuat untuk meraih tujuan meskipun dihadap pada berbagai tantangan, baik itu berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar.

2. Cerpen *Menyaksikan Sunyi Karya Yanusa Nugroho*

➤ Karakter Tokoh Sanjaya

❖ Empati

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh sanjaya halaman 33, Sanjaya memiliki karakter yang empati terhadap Drestarastra. Sanjaya terdiam, menyaksikan Drestarastra yang terduduk menangis tersedu-sedu di bukit yang membentengi Padang Kurusetra. Sanjaya tidak hanya melihat, tetapi merasakan dan memahami perasaan Drestarastra yang sedang mengalami kesedihan yang mendalam. Sebagai seorang pengikut yang setia, Sanjaya tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai penutur cerita, tetapi juga menjadi tempat bagi Drestarastra untuk melepaskan beban.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Kusmanto (2021:3), empati adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, dan mengalami secara emosional apa yang dirasakan oleh orang lain, serta mampu menempatkan diri dalam posisi mereka dengan penuh pengertian. Sejalan dengan pendapat Rachmawati (2018:45), empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran dan pengalaman orang lain, serta mampu menempatkan diri dalam situasi mereka dengan pengertian dan simpati yang mendalam. Sementara menurut Hanggara (Carkhuff 2019:28), empati adalah kemampuan untuk mengakui, memahami, dan

merasakan perasaan orang lain melalui tindakan dan komunikasi yang mengekspresikan pemahaman tersebut kepada individu lainnya.

3. *Cerpen Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang Karya Silvester Petara Hurit*

➤ Karakter Tokoh Nara

❖ Sopan

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Nara halaman 43, Nara menunjukkan karakter sopan. Ia secara berhati-hati dan penuh pengertian berusaha menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada ibunya. Meskipun dia mungkin merasa frustrasi dengan perbedaan pandangan mereka atau tuntutan zaman yang berbeda, dia tetap memperlakukan ibunya dengan hormat dan kesabaran, hal ini mencerminkan sifat sopan dan perhatian terhadap perasaan orang lain.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh menurut Mangunhardjana (2021:153), sopan merupakan perilaku yang mencerminkan sikap hormat, berbicara dengan baik, memiliki pengetahuan adat, dan menjunjung tinggi tata krama. Sejalan dengan pendapat Natsir & Kotten (2022:10), sopan merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi antar sesama manusia. Sementara menurut pendapat Mumpuni (2018:29), sopan adalah tindakan yang terkait dengan penggunaan bahasa yang sopan dan perilaku yang diperlihatkan kepada semua individu, tanpa memandang usia, baik yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda.

4. *Cerpen Makam Karya Herman RN*

➤ Karakter Tokoh Abdul

❖ Baik Hati

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Abdul halaman 55, Abdul menunjukkan karakter baik hati. Ia tidak meminta imbalan atau harga apapun atas rumah dan tanah. Selain itu, ia menunjukkan kebaikan hati dengan memberikan izin kepada Kepala Kampung untuk memberikan rumah dan tanah tersebut kepada investor tanpa meminta imbalan apapun. Keputusan Abdul dan keluarga untuk meninggalkan rumah dan tanah juga mencerminkan kebaikan hati dan kesediaan untuk berkorban demi kebaikan bersama.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Sepiyah (2021:28-29), baik hati sifat atau tindakan yang menunjukkan kemurahan hati, belas kasihan, serta kesediaan untuk membantu dan mendukung orang lain. Sejalan dengan pendapat Fatmasari (2019:4), baik hati adalah ketulusan dalam mempercayai orang lain serta tidak menilai keburukan terhadap mereka, selalu menampakkan kebaikan dan kasih sayang kepada sesama. Sementara menurut pendapat Borba (Marzuki 2022 58-59), langkah – langkah penting dalam membangun baik hati melibatkan pengajaran nilai-nilai kebaikan, tidak menoleransi perilaku jahat, mendorong tindakan baik dan memberikan pengaruh positif.

➤ Tanggung Jawab

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Abdul halaman 50, Abdul memiliki karakter rasa tanggung jawab. Abdul menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanah yang ditempatinya dengan memastikan bahwa keputusan untuk menggunakan tanah tersebut sesuai dengan instruksi yang ditinggalkan oleh almarhum Pak Tengku. Ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap warisan dan kehormatan terhadap amanah. Abdul memahami bahwa setiap keputusan yang diambilnya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga pada penghormatan terhadap kepercayaan yang diberikan oleh Pak Tengku.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Zubaedi (2015:76), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan segala aspek lainnya. Sejalan dengan pendapat Suhardi & Andheska (2022:158), tanggung jawab merujuk pada prinsip-prinsip yang terkait dengan kewajiban atau tugas seseorang sebagai bagian dari masyarakat atau negara yang bertujuan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab. Sementara pendapat Nursalam dkk (2020:26), tanggung jawab adalah cara seseorang bertindak dan berperilaku dengan menjalankan tugas dan kewajiban yang sesuai terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

5. Cerpen *Pasar Pelukan Karya Vika Wisnu*

➤ Karakter Tokoh Pedagang Pasar Pelukan

➤ Dermawan

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh pedagang pasar pelukan halaman 59, pedagang pasar pelukan menunjukkan karakter dermawan dengan melalui keberadaan sebuah paguyuban di pasar yang saling mendukung satu sama lain. mereka secara teratur mengumpulkan iuran untuk membantu menanggung biaya darurat anggota, memberikan sumbangan untuk keperluan kematian atau kelahiran, dan mengadakan musyawarah untuk pemilihan ketua. Tindakan ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan sesama anggota dan kesediaan untuk berbagi dalam kebutuhan bersama.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh pendapat Rochmahtun (2023:62), dermawan adalah sikap seseorang yang suka berbagi, memberi bantuan, dan meminjamkan sesuatu kepada orang yang membutuhkannya. Sejalan dengan pendapat Hakim & Sitorus (2023:186), dermawan merupakan sikap yang selalu menyayangi siapapun, rela berkorban untuk menolong manusia, tidak sombing ketika banyak harta berlimpah, selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan dan mendahulukan kepentingan umum. Sementara menurut pendapat Motinggo (2014:31), dermawan merupakan sikap untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh yang dicintainya, dan rela memberikan kekayaannya, bahkan seluruh yang dimilikinya termasuk eksistensinya sendiri untuk yang dicintainya.

6. Cerpen *Brewok Karya Supatika*

➤ Karakter Tokoh Anak

❖ Peduli

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh anak halaman 78, anak tersebut menunjukkan karakter peduli terhadap kematian Brewok. Kemudian dia dan temannya sama-sama pergi ke rumahnya meskipun tidak memiliki hubungan yang erat dengannya. Tindakannya menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kedukaan yang sedang dialami orang yang memiliki hubungan dengan Brewok. Meskipun tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan Brewok, kehadiran mereka menunjukkan empati dengan orang-orang di sekitar yang sedang mengalami kesedihan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh pendapat Nursalam dkk (2020:26), peduli adalah sikap dan perilaku yang selalu bersedia melakukan kebaikan kepada orang lain. Sejalan menurut Sukatin dkk (2021:175), peduli adalah sikap perhatian, yang meliputi kasih sayang dan kepedulian terhadap keadaan, perasaan, serta kebutuhan orang lain. Sementara menurut oleh Zubaedi (2015:79), peduli merupakan kemampuan untuk menampilkan perilaku optimal dalam berbagai situasi dengan mengendalikan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.

7. Cerpen *Tak Ada Jalan Balik ke Buru Karya Martin Aleida*

➤ Karakter Tokoh Penjaga Panti Jumbo

❖ Jujur

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Penjaga Panti Jumbo halaman 109, Penjaga Panti Jumbo menunjukkan karakter jujur kepada Nakhoda tersebut. Ia langsung mengakui kelalaiannya dengan mengatakan, "Saya yang lalai mengurusnya." Sikap ini menunjukkan kejujuran dalam menerima tanggung jawab atas kesalahan yang terjadi, tanpa mencoba menyalahkan orang lain atau mencari alasan lain untuk menjelaskan kelalaiannya. Kejujuran Penjaga Panti Jumbo dalam mengakui kesalahannya adalah tindakan yang mulia karena tidak semua orang dapat dengan mudah mengakui kesalahan mereka.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Zubaedi (2015:79), juga menekankan jujur tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan kebenaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakui kesalahan, dapat dipercayai, serta bertindak dengan integritas dan terhormat. Sejalan dengan pendapat Nursalam (2020:24), jujur merupakan perilaku untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan dalam segala hal, baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Sementara menurut pendapat Suhardi & Andheska (2022:153-154), jujur adalah sikap atau tindakan yang mengungkapkan kebenaran tanpa menyembunyikan.

8. Cerpen *Kandang Kambing Nurjawilah Karya Damhuri Muhammad*

➤ Karakter Tokoh Jawillah

❖ Sabar

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Jawillah halaman 123-124, Nurjawilah memiliki karakter sabar. Karakter sabar pada Nurjawilah tercermin dalam gaya hidup sederhana dan kondisi lingkungan sekitarnya bersifat reyot. Meskipun rumahnya sederhana dengan tumpukan rumput dan kandang lapuk, Nurjawilah tetap menjalankan aktivitasnya dengan semangat dan selalu sabar dalam menghadapi kehidupan yang sangat sederhana. Ia tidak mencari kemewahan, dan keterlibatannya dalam bisnis kambing bersama Chien Bi di toko, mereka menunjukkan ketundukkan terhadap kehidupan yang sederhana dan alam pedesaan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Zubaedi (2015:100), definisi sabar bervariasi dengan beberapa menggambarkannya sebagai kemampuan menahan diri atau mengendalikan keinginan jiwa demi mencapai hasil yang lebih baik atau bertahan dalam situasi sulit dan penuh tekanan. Sejalan dengan pendapat Isfahani (Zubaedi 2015:15), sabar melibatkan sikap menerima segala bencana dengan perilaku yang sopan dan rela, sebagai keberanian menghadapi penderitaan tanpa mengeluh. Sementara menurut pendapat Imam Ghazali (Zubaedi 2015:100), menjelaskan sabar sebagai kemampuan untuk menjalankan perintah agama ketika dihadap pada dorongan hawa nafsu.

9. Cerpen *Kita Gendong Bergantian Karya Budi Darma*

➤ Karakter Tokoh Serdadu Jepang

❖ Kejam

Berdasarkan kutipan dengan koarakter tokoh Serdadu Jepang halaman 153, Jepang menunjukkan karakter kejam terhadap Kampung Kedung. Kekejaman tercermin dari tindakan penjajah Jepang yang telah menyebabkan bau kelaparan, kesengsaraan, dan kematian merajalela di antara penduduk. Tindakan kejam Jepang dalam bentuk penindasan, eksploitasi, dan kelaparan yang mereka sebabkan telah menyebabkan penderitaan yang tak terbayang bagi penduduk Kampung Kedung.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Damono (2020:41), kejam merupakan suatu tingkat di mana kemarahan seseorang tidak dapat lagi dikuasai, terjadi akibat suatu hal yang tidak disukainya, situasi tersebut seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi kejam, menyebabkan cedera pada karakter orang lain baik secara ringan, berat, bahkan hingga menyebabkan kematian. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2021:113), kejam adalah sikap yang menyebabkan penderitaan, kerugian, atau ketidakadilan kepada orang lain tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Sementara menurut pendapat pendapat Abidin (2021:30), kejam adalah perbuatan yang dilakukan dengan niat jahat dan tanpa belas kasihan, menyebabkan penderitaan dan menyiksa secara tidak manusiawi.

10. Cerpen *Di Ruang Tamu Hanya Aku dan Van Houtten Karya Benny Amas*

➤ Karakter Tokoh Fo

❖ Sabar

Berdasarkan kutipan dengan karakter tokoh Fo halaman 164, Fo menunjukkan karakter sabar. Ia menunggu seseorang selama sepuluh tahun tanpa kabar dan kembali menghubunginya. Hal ini menunjukkan kesabaran untuk tetap bersabar dan tidak kehilangan harapan selama waktu yang panjang, serta kemampuan untuk memaafkan dan menerima kembali orang tersebut dengan damai.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh al-Jauziyyah (2018:66), sabar adalah tentang menahan diri dari segi kegelisahan, kecemasan, dan kemarahan. Sejalan dengan pendapat Raihsanah (2016:40), sabar adalah tentang menahan diri dari ekspresi emosi, menahan diri dari keluhan lisan, dan menahan diri dari tindakan yang tidak kontrol. Sementara menurut Miskahuddin (2020:199), sabar merupakan kemampuan untuk mengelola emosi dengan ikhlas saat menghadapi cobaan dari Allah SWT, seperti bencana alam, kematian, kehilangan harta, dan lain-lain.

PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kumpulan Cerpen *Macan Pilihan Kompas 2020*, menggambarkan dimensi psikis atau psikologis untuk mengetahui karakter-karakter tokoh. Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Macan Pilihan Kompas 2020*, memiliki karakteristik psikologis yaitu (1) baik hati, (2) berani, (3) dermawan, (4) empati, (5) jujur, (6) kejam, (7) peduli, (8) tanggung jawab, (9) sabar, (10) sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Busro, Muhammad & Suwandi. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Dewi, Rische Purna & Setyaningrum. (2022). *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Herman & Waluyo. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Penerbit Ombak Anggota IKAPI).
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : CV. AGRAPANA MEDIA.
- Flantika, Feny Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, Hery. (2022). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Juidah, Imas dkk. (2023). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta : SELAT MEDIA PATNERS.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nursalam dkk. (2020). *Model Pendidikan Karakter*. CV.AA RIZKY.
- Nuryatin Agus, Retno purnama Irawati. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Raharjo, Permata Resdianto & Alfian Setya Nugraha. (2022). *Pengantar Teori Sastra*. Cipedes Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawab Barat.
- Ratna, Aprilia dkk. (2018). *Pembelajaran Menulis Cerpen di Era Digital*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2017). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rimawan, Indah dkk. (2022). *Cara Mudah Menulis Cerpen*. Guepedia The First On- Publisher in Indonesia.
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. DEEPUBLISH.
- Sliverius & Soeharso. (2023). *Metode Penelitian Bisnis*. CV ANDI.
- Suhardi. (2011). *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*. PT. KOMODO BOOKS.
- Suhardi & Harry Andheska. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Sastra Indonesia*. CV. Budi Utama.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Susanto, Dwi. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. PT. BUKU SERU.
- Sugiyono. (2022). *Metodoe Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Triwahyuni, Noviana. (2023). *Menulis Cerpen Itu Asyik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wajiran. (2022). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : UAD PRESS.
- Waluyo & Herman. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Wellek, Rene & Agustin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Garudhawaca, Yogyakarta.
- Widyaningrum, Agnes & Yovita Mumpuni Hartarini. (2023). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jawa Tengah:PT Expanding Managemen.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.